

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG PERILAKU PENCEGAHAN KANKER SERVIKS

Yulianti Hayati¹, Dhiny Isma¹ Najla Andraeni¹

¹Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor, Bogor, Jawa Barat

*Email: Yuliantihayati117@gmail.com

ABSTRAK

Wanita Usia Subur (WUS) adalah konsep penting untuk kesehatan reproduksi wanita. Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita berusia 15 hingga 49 tahun yang memiliki organ reproduksi yang sehat dan dalam rentang usia di mana mereka secara biologis memiliki potensi untuk hamil. Selain itu, kelompok WUS rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti kanker payudara dan kanker serviks. Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui tentang hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang perilaku pencegahan kanker serviks. Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode semi kuantitatif non-eksperimental dengan desain korelasional. Teknik sampel menggunakan menggunakan total sampling dengan sampelnya berjumlah 55 wanita usia subur (WUS). Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,018 (<0,05)$, sehingga dapat terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur.

Kata Kunci: Kanker Serviks Pengetahuan, Perilaku pencegahan, Wanita Usia Subur.

PENDAHULUAN

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan kelompok wanita yang berada dalam rentang usia reproduktif, yaitu 15–49 tahun, yang secara biologis masih memiliki potensi untuk hamil dan menjalankan fungsi reproduksi secara optimal. Kelompok ini menjadi sasaran utama dalam pelayanan kesehatan reproduksi karena memiliki risiko terhadap berbagai gangguan kesehatan, termasuk kanker serviks yang merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan (Ayu & Ismarwati, 2022; Daulay, 2025)

Menurut data dari World Health Organization (WHO), kanker serviks merupakan salah satu kanker yang paling umum terjadi pada perempuan di dunia. Berdasarkan estimasi global tahun 2020, terdapat sekitar 604.000 kasus baru kanker serviks dan sekitar 342.000 kematian akibat penyakit ini. Sebagian besar beban penyakit tersebut terjadi di negara berkembang, dengan proporsi kasus yang tinggi di kawasan Asia (Sung et al., 2021; WHO, 2020).

Menurut data GLOBOCAN yang dirilis oleh International Agency for Research on Cancer, kanker serviks merupakan salah satu kanker dengan beban tinggi di Indonesia. Pada tahun 2020, kanker serviks menempati peringkat kedua dengan jumlah sekitar 36.633 kasus atau 17,2% dari total kasus kanker pada perempuan (Sung et al., 2021). Tingginya angka kejadian ini berkaitan dengan masih rendahnya cakupan skrining. Data menunjukkan bahwa hingga tahun 2021, hanya sekitar 6,83% perempuan usia 30–50

tahun yang telah menjalani skrining kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Cakupan tersebut masih jauh dari target nasional, di mana pada tahun 2023 capaian skrining baru mencapai sekitar 7,02% dari target 70%, sehingga upaya peningkatan deteksi dini masih menjadi prioritas dalam program kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

Di Jawa Barat, jumlah penderita kanker serviks pada tahun 2020 dan 189 (1,9%) (Dinkes Provinsi Jabar, 2021). Sedangkan pengidap kanker serviks di Kota Sukabumi dari 388 perempuan yang telah mengikuti pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) tes pada 2020 lalu, terdapat 1,5 yang terdeteksi pra kanker serviks (Dinkes Kota Sukabumi, 2021).

Kanker serviks sebagian besar disebabkan oleh infeksi persisten *Human Papillomavirus* (HPV), terutama tipe risiko tinggi seperti HPV 16 dan 18 yang ditularkan melalui kontak seksual (Sung et al., 2021; de Martel et al., 2020). Wanita usia subur yang telah aktif secara seksual memiliki risiko lebih tinggi terinfeksi HPV, terutama apabila memiliki faktor risiko seperti berganti-ganti pasangan seksual, adanya infeksi genital yang tidak ditangani, serta kondisi sistem imun yang lemah (WHO, 2020). Selain itu, rendahnya pengetahuan mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dapat meningkatkan kerentanan terhadap infeksi HPV yang berpotensi berkembang menjadi kanker serviks. Oleh karena itu, edukasi kesehatan reproduksi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran serta mendorong perilaku pencegahan, seperti vaksinasi HPV dan pelaksanaan skrining rutin (misalnya IVA atau Pap smear) (Bruni et al., 2023)

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat di ketahui pentingnya dilakukannya pendekatan melalui promosi kesehatan yang melibatkan peran aktif tenaga kesehatan tokoh masyarakat dan keluarga untuk mendorong wanita usia subur dalam upaya pencegahan secara mandiri dan rutin. Dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan akan terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam pencegahan kanker serviks. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang perilaku pencegahan kanker serviks"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional dimana data dikumpulkan dalam satu waktu untuk variabel independent dan dependent Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS)

tentang perilaku pencegahan kanker serviks. Sasaran penelitian adalah wanita usia subur (WUS) dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Warudoyong Kota Sukabumi pada bulan Mei hingga Juni 2025. Sampel penelitian ini adalah 55 ibu (WUS) di Warudoyong Kota Sukabumi. teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total sampling*. Uji statistik yang digunakan menggunakan *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur Wanita Usia Subur (WUS) di Warudoyong Kota Sukabumi.

Usia	n	(%)
20-35 Tahun	35	63,6%
>35 Tahun	20	36,4%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 35 responden (63,6%) dan >35 tahun sebanyak 20 responden (36,4%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Wanita Usia Subur (WUS) di Warudoyong Kota Sukabumi 2025.

Pekerjaan	n	(%)
Tidak Bekerja	35	63,6%
Bekerja	20	36,4%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang Tidak bekerja sebanyak 35 responden (63,6%), dan yang Bekerja 20 responden (36,4%)

Tabel 3. karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan Wanita Usia Subur (WUS) di Warudoyong Kota Sukabumi 2025

Pendidikan	n	(%)
SD	8	14,5%
SMP	5	9,1%
SMA	42	76,4%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 42 responden (76,4%). SMP sebanyak 5 (9,1%) dan S D sebanyak 8 responden (14,5%)

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di Warudoyong Kota Sukabumi 2025

Tingkat Pengetahuan	n	(%)
Baik	10	20%
Cukup	18	32,9%

Kurang	27	49,1%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden dalam kategori Baik ada 10 responden (18,2%) , Cukup ada 18 responden (32,7%) dan Kurang ada 27 responden (49,1%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan perilaku pencegahan Wanita Usia Subur (WUS) di Warudoyong Kota Sukabumi

Perilaku Pencegahan	n	(%)
Pernah	23	41,8%
Tidak Pernah	32	58,2%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku pencegahan yang Pernah melakukan pemeriksaan sebanyak 23 responden (41,8 %) dan yang tidak pernah sebanyak 32 responden (58,2%).

Tabel 6. Tabulasi silang tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dengan perilaku pencegahan di Warudoyong Kota Sukabumi

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan				Total	p-value	
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%	n		%
Baik	4	17,4%	6	18,8%	10	18,2%	0,018
Cukup	3	13,0%	15	46,9%	18	32,7%	
Kurang	16	69,6%	11	34,4%	27	49,1%	
Total	23	100%	32	100%	55	100%	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan kurang sebanyak 27 orang (49,1%). Hasil uji statistik *uji chi square* didapatkan nilai $p = 0,018$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga nilai $p < \alpha$ yang artinya H_0 diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dengan perilaku pencegahan kanker serviks di Warudoyong Kota Sukabumi

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil uji statistik *chi-square* yaitu $p = 0,018$ yang berarti $< 0,05$. Artinya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku pencegahan kanker serviks di Kelurahan Warudoyong Kota Sukabumi.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh wanita usia subur, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mencegah kanker serviks. Perilaku pencegahan yang dimaksud antara lain meliputi: mengikuti penyuluhan, menjaga kebersihan organ reproduksi, melakukan pemeriksaan deteksi dini seperti IVA, serta tidak berganti-ganti pasangan seksual. Sebaliknya, responden

yang memiliki Kurangnya pengetahuan dapat membuat mereka kurang peduli atau tidak tahu cara mencegah kanker serviks maka dari itu pendidikan kesehatan yang efektif penting untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong perilaku pencegahan sehingga wanita dapat mengurangi risiko kanker serviks.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA, dimana semakin tinggi pengetahuan wanita usia subur, maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (Kusumawardhani et al., 2024)

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan jurnal terkait, maka peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku pencegahan kanker serviks di Kelurahan Warudoyong Kota Sukabumi. Peneliti menemukan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat mendorong wanita usia subur untuk lebih sadar terhadap risiko kanker serviks serta pentingnya deteksi dini. Pengetahuan memberikan dasar bagi individu dalam memahami penyebab, faktor risiko, gejala awal, dan cara pencegahan kanker serviks, sehingga mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang positif, seperti menjaga kebersihan organ reproduksi, mengikuti penyuluhan kesehatan, serta melakukan pemeriksaan IVA secara berkala.

Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence Green, yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang. Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan secara signifikan berhubungan dengan peningkatan partisipasi wanita dalam skrining kanker serviks metode IVA (Kusumawardhani et al., 2024; Syakira & Sugiharto, 2025).

Sebaliknya, apabila tingkat pengetahuan masih rendah, maka individu cenderung tidak memiliki kesadaran yang cukup serta kurang memahami pentingnya pencegahan sejak dini, sehingga berpotensi mengabaikan tindakan deteksi dini. Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan setelah dilakukan wawancara langsung (door to door) menggunakan kuesioner tertutup. Melalui proses tersebut, responden memperoleh informasi tambahan terkait pentingnya deteksi dini kanker serviks. Hasilnya, sebagian besar responden menunjukkan kesediaan untuk melakukan pemeriksaan IVA setelah memahami manfaat dan urgensi pencegahan kanker serviks.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat, khususnya dalam upaya pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,0018 (<0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Kelurahan Warudoyong Kota Sukabumi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat, khususnya dalam upaya pencegahan kanker serviks melalui pemeriksaan IVA

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, B. R., & Ismarwati. (2022). Skrining kanker serviks pada wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan*, 13(2). <https://doi.org/10.35730/jk.v13i2.708>
- Bruni, L., Saura-Lázaro, A., Montoliu, A., Brotons, M., Alemany, L., Diallo, M. S., ... Bosch, F. X. (2023). HPV vaccination introduction worldwide and WHO and UNICEF estimates of national HPV immunization coverage 2010–2021. *The Lancet Global Health*, 11(7), e1106–e1117. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(23\)00241-8](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(23)00241-8)
- Daulay, S. A. (2025). Peran umur dan tingkat pendidikan sebagai determinan kanker serviks pada wanita usia subur. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 9(2), 283–288. <https://doi.org/10.23960/jkunila.v9i2.pp283-288>
- de Martel, C., Georges, D., Bray, F., Ferlay, J., & Clifford, G. M. (2020). Global burden of cancer attributable to infections in 2018: A worldwide incidence analysis. *The Lancet Global Health*, 8(2), e180–e190. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30488-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30488-7)
- Dinas Kesehatan Kota Sukabumi. (2021). *Profil Kesehatan Kota Sukabumi Tahun 2020*. Pemerintah Kota Sukabumi.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2020*. Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan program deteksi dini kanker serviks dan payudara*. <https://www.kemkes.go.id>

- Kusumawardhani, S., Saputri, D., & Sitawati. (2024). Hubungan pengetahuan dan informasi terhadap perilaku wanita usia subur pada pemeriksaan IVA test. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 4(1). <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i1.5003>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Syakira, N., & Sugiharto, S. (2025). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku skrining kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat (IVA). *Tarumanagara Medical Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.24912/tmj.v7i2.34583>
- World Health Organization. (2020). *Cervical cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- World Health Organization. (2020). *Cervical cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>